

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Akuntansi sumber daya manusia (ASDM) mulai menjadi perhatian banyak pihak seiring perkembangan dunia usaha yang semakin pesat, dan merupakan salah satu aset penting di perusahaan. Keberadaan sumber daya manusia (SDM) merupakan suatu keharusan bagi setiap bisnis, baik dalam operasional bisnis maupun pencapaian tujuan dari bisnis tersebut (Suranta & Alafi, 2018). Sumber daya manusia dengan kualitas bawaan mereka seperti keahlian, kreativitas, kepemimpinan, keterampilan, pengetahuan dan kompetensi dapat memberikan keunggulan kompetitif untuk sebuah perusahaan, terutama di era sekarang (Kaur, 2016). Untuk mendapatkan sumber daya manusia yang terampil dan berkualitas, suatu perusahaan harus mengeluarkan biaya yang cukup besar, maka biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan tersebut, harus dilakukan pencatatan untuk menyediakan informasi atau data-data yang lengkap serta jelas mengenai investasi yang dilakukan perusahaan kepada sumber daya manusia tersebut (Anggraini, 2018).

Dalam pengertian harfiah, akuntansi sumber daya manusia diartikan sebagai akuntansi untuk manusia sebagai suatu sumber daya organisasional. Hal ini melibatkan pengukuran biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan-perusahaan bisnis dan organisasi lainnya untuk merekrut, menyeleksi, mempekerjakan, melatih, dan mengembangkan aset manusia (Andini, 2020). Dengan demikian pengungkapan sumber daya manusia membantu pengguna dalam memahami keunggulan kompetitif sebuah perusahaan, dan membantu calon investor dalam menilai prospek masa depan dari sebuah perusahaan (Kaur, 2016).

Investor ingin mengetahui pengungkapan akuntansi sumber daya manusia, karena informasi ini akan membantu investor dalam membuat keputusan untuk memperoleh, mempertahankan, atau menjual saham-saham yang mereka pegang,

sayangnya informasi demikian tidak tersedia bagi investor, yang disebabkan belum adanya standar dan aturan yang mengatur mengenai pelaporan SDM dalam laporan keuangan (Tunggal, 2004). Hal ini terjadi karena SDM itu sendiri masih diperdebatkan oleh para ahli untuk dapat dilaporkan dalam laporan keuangan sebagai suatu aset perusahaan dan hingga saat ini pun Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) belum mengeluarkan standar yang mengatur mengenai akuntansi sumber daya manusia ini (Rahayu & Sulistyawati, 2019). Pelaporan seperti ini tentunya kurang informatif bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan, seperti investor yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan, karena laporan keuangan tidak melaporkan biaya SDM sebagai aset penting perusahaan yang merupakan salah satu faktor pendukung aktivitas dalam perusahaan (Andini, 2020), oleh karena itu dengan pengungkapan akuntansi sumber daya manusia, diharapkan perusahaan mampu memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh investor dan *stakeholders*.

Pengungkapan akuntansi sumber daya manusia dapat dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan maka semakin banyak pula aktivitas- aktivitas terkait produksinya, serta semakin besar juga perputaran modal (Anggraini, 2018). Sehingga, pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia di dukung oleh teori *stakeholder*, karena perusahaan yang besar akan menarik perhatian para *stakeholder* terkait bagaimana manajer dalam mengelola aset, modal dan sumber daya manusia perusahaan tersebut. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dayu Anggraini, (2018) menyimpulkan pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Akuntansi SDM menunjukkan pengaruh positif signifikan . Hal tersebut berbeda dengan penelitian Rahayu & Sulistyawati, (2019) Size atau ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia.

Faktor lain yang juga dianggap berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan

sebuah alat yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba (Diansari & Rispin, 2019). Ketika perusahaan mencapai atau menghasilkan laba yang tinggi, maka semakin besar tingkat *return* yang didapatkan investor (Andini, 2020), oleh karena itu Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan menarik *stakeholder*, dalam hal ini secara khusus adalah investor yang akan menanamkan modalnya di perusahaan (Anggraini, 2018), maka berdasarkan penjabaran diatas teori *stakeholder* mendukung hubungan positif antara profitabilitas terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia. Penelitian Anggraini, (2018) menyimpulkan bahwa pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Akuntansi SDM menunjukkan pengaruh positif signifikan. Berbeda dengan penelitian Waloya, (2019) yang menyimpulkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sumber daya manusia.

Umur perusahaan juga dianggap berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia. Umur perusahaan dapat diartikan berapa lama perusahaan beroperasi, mulai awal berdirinya sampai saat sekarang ini (Setiawan, 2016). Perusahaan yang memiliki umur yang lama cenderung mengungkap informasi yang lebih banyak karena tuntutan dari masyarakat dan investor, dengan demikian teori *stakeholder* mendukung hubungan positif antara umur perusahaan terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia karena semakin lama perusahaan berdiri maka akan semakin menarik para *stakeholder* untuk mengamatinya. Penelitian Anggraini, (2018) menyimpulkan bahwa pengaruh Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Akuntansi SDM menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Rahayu & Sulistyawati, (2019) yang menyimpulkan bahwa Umur

perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia.

*Leverage* dianggap juga sebagai pengaruh dari pengungkapan akuntansi sumber daya manusia. *leverage* merupakan perbandingan antara dana-dana yang dipakai untuk membelanjai atau membiayai perusahaan, atau perbandingan antara dana yang diperoleh dari luar perusahaan (dari kredit-kredit) dengan dana yang disediakan pemilik perusahaan. Rasio leverage dibutuhkan untuk membantu manajemen dan investor dalam memahami tingkat struktur modal pada perusahaan terkait, sehingga teori *stakeholder* mendukung positif antara *leverage* terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia, karena rasio ini juga mencerminkan sumber pembiayaan dalam operasional bisnis atau kegiatan bisnis perusahaan, dari utang atau ekuitas (SimulasiKredit.com, 2013-2020). Penelitian yang dilakukan oleh Masruro et al., (2018) menyimpulkan bahwa pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan Akuntansi SDM menunjukkan berpengaruh signifikan. Berbeda dengan penelitian Waloya, (2019) menyimpulkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sumber daya manusia.

Penelitian ini memilih perbankan konvensional sebagai sampel penelitian. Alasan memilih perusahaan perbankan konvensional karena perusahaan ini lebih lama berdiri dibandingkan dengan perbankan syariah, sehingga mereka lebih berpengalaman dalam memberikan informasi yang bisa menarik investor untuk menanam modal, dan perbankan konvensional karena sudah lama berdiri tentunya mempunyai pasar yang luas sehingga membutuhkan sumber daya manusia yang besar dan berkualitas dalam mengelola modal dan aset, untuk tujuan memperoleh laba yang optimal. Periode yang digunakan dalam penelitian mulai dari tahun 2017-2019 agar bisa menggambarkan keadaan terkini mengenai pengungkapan akuntansi sumber daya manusia yang dilakukan oleh perusahaan perbankan.

Berdasarkan uraian diatas, maka ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, dan *leverage* akan digunakan untuk mengetahui praktik pengungkapan akuntansi sumber daya manusia pada perusahaan perbankan konvensional yang

terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2019, dan dari penelitian tersebut kita dapat melihat adanya ketidak konsistenan hasil penelitian terdahulu (Diansari & Rispin, 2019), oleh karena itu perlu adanya penelitian ulang untuk menemukan bukti secara empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan akuntansi Sumber Daya Manusia. Dengan uraian tersebut peneliti mengambil judul penelitian **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Umur Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia”**.

### **1.2 Perumusan Masalah**

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia?
3. Apakah Usia perusahaan berpengaruh pengungkapan akuntansi sumber daya manusia?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan manusia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini berdasar pada rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya, yakni sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia.
3. Untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia.
4. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan kepada berbagai pihak, terutama untuk para manajer perusahaan.

1. Bagi pihak perusahaan.

Akuntansi sumber daya manusia bermanfaat dalam membantu pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengendalian perusahaan, dan memberikan informasi yang berguna untuk melengkapi informasi yang telah ada, sehingga informasi tersebut berguna untuk membantu investor dalam pengambilan keputusan yang lebih tepat bagi kemajuan perusahaan.

2. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan serta wawasan bagi peneliti dan seluruh mahasiswa STIE Perbanas Surabaya.

### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Penelitian ini disusun dalam tiga bab yang saling berkaitan dan sistematis. Sistematika penulisan metodologi penelitian ini memiliki beberapa tahapan sebagai berikut :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Sub bab ini berisi uraian latar belakang masalah yang akan diteliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini menguraikan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Sub bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengembalian sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan.

**BAB IV : GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab ini berisi gambaran subyek penelitian serta analisis data yang menggunakan analisis statistika deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis serta pembahasan hasil uji.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan hasil analisis, keterbatasan, dan saran untuk penelitian selanjutnya.

